

**INTERPRETASI PERSONALITAS BUYA HAMKA DALAM FILM
BUYA HAMKA Vol. II**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Aulia Rachmah

NIM: 20102010100

Dosen Pembimbing:

Mochammad Sinung Restendy, M. Sos

NIP: 198904192019031009

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1491/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI PERSONALITAS BUYA HAMKA DALAM FILM BUYA HAMKA
Vol.II

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA RACHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010100
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Mochammad Simang Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 86a61096d1



Penguji I
Drs. Muhammad Salhan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 86a61307e688



Penguji II
Dian Eka Permatasari, S.Ds., M.A.
SIGNED

Valid ID: 86a6134b7938



Yogyakarta, 19 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. H. Muchamah, MPd.
SIGNED

Valid ID: 86a614a427

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

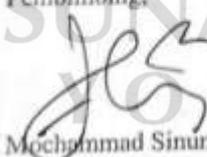
Nama : Aulia Rachmah
NIM : 20102010100
Judul Skripsi : Interpretasi Personaitas Buya Hamka Dalam Film Buya Hamka Vol. 2

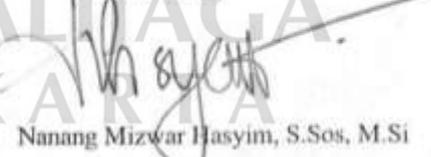
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang komunikasi Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Mengetahui:
Pembimbing, Ketua Prodi,


Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si

NIP. 198904192019031009

NIP. 19840307101101013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rachmah
NIM : 20102010100
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

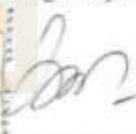
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Interpretasi Personalitas Buya Hamka Dalam Film Buya Hamka Vol.2** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Juli 2024

Yang menyatakan,




Aulia Rachmah
NIM 20102010100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Rachmah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sungailiat, 28 Januari 2001
NIM : 20102010100
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman. No. 406
No. HP : 082175932950

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2024


Aulia Rachmah

METERAI TEMPEL
AAALX259250254

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

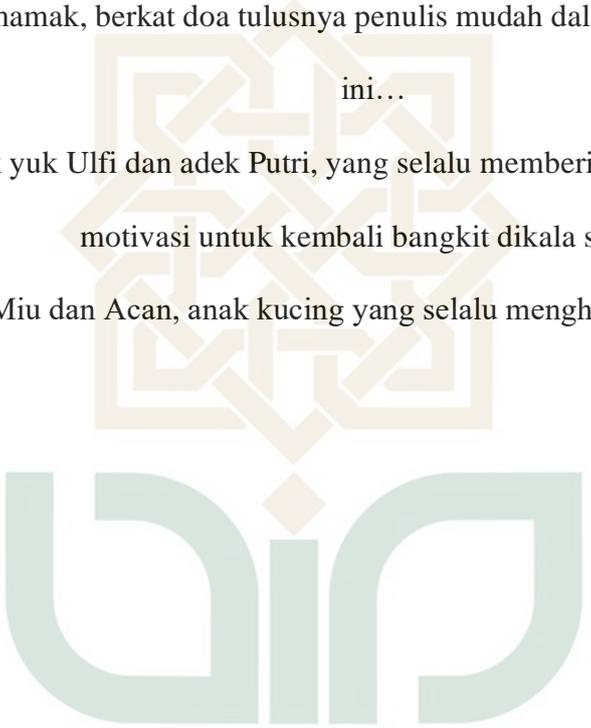
Skripsi ini penulis persembahkan untuk...

Bapak, yang selalu memberikan pencerahan disetiap masalah yang penulis
hadapi..

Untuk mamak, berkat doa tulusnya penulis mudah dalam membuat skripsi
ini...

Untuk yuk Ulfi dan adek Putri, yang selalu memberikan semangat dan
motivasi untuk kembali bangkit dikala sedih..

Untuk Miu dan Acan, anak kucing yang selalu menghibur di kala sedih...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Tegak rumah karena sendi. Runtuh sendi, rumah binasa. Sendi bangsa adalah budi. Runtuh budi, runtuhlah bangsa.”¹

“Pandai-pandailah bercermin. Kalau pandai bercermin, maka akan selamat dunia dan akhirat.”²



¹ Film Buya Hamka vol.2,
https://www.bilibili.tv/id/video/4791214652915712?bstar_from=bstar-web.homepage.recommend.all, durasi 26.28 s/d 26.40.

² Ibid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Interpretasi Personalitas Dalam Film Buya Hamka vol.2* ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dalam proses menulis skripsi ini, penulis dibantu oleh dosen pembimbing dan dukungan dari keluarga tercinta juga sahabat sehingga mempermudah penulis dalam pembuatannya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Muhammad Sahlan, M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Mochammad Sinung Restendy, M. Sos.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai, staff Tata Usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu proses administrasi.
8. Kedua orang tua, Rahmad Dalu dan Evazana yang sangat peduli dan sayang kepada saya.

9. Saudari kandung, Ulfianiza Rachmah dan Umniati Rachmah Putri yang senantiasa memberi dukungan serta hiburan selama hidup saya.
10. Seluruh teman-teman dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020.
11. Yang terkhusus kepada Ani, Dini, April, Wina, Puris dan Husna yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga baru di Yogyakarta.
12. Anak Asrama Putri Dayang Serumpun Sebalai yang selalu memberi dukungan serta dorongan dalam menulis skripsi ini.
13. Teman-teman KKN 111 Desa Cageur, yang telah memberikan pelajaran serta pengalaman baru selama 1 bulan lebih.
14. Dan untuk saya sendiri, Aulia Rachmah yang telah berusaha keras dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan serta kesalahan dari segi kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya tidak hanya bagi masyarakat UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi tapi semua kalangan masyarakat.

Yogyakarta, 29 Juli 2024

Aulia Rachmah

ABSTRAK

Aulia Rachmah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Interpretasi Personalitas Buya Hamka dalam Film Buya Hamka vol.2, 20102010100.

Film Buya Hamka vol. 2 menceritakan kisah hidup seorang ulama dan sastrawan terkemuka Indonesia, Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal sebagai Buya Hamka. Dalam film ini, penonton disuguhkan berbagai peristiwa penting dalam kehidupan Buya Hamka, mulai dari masa kecilnya yang penuh rintangan hingga perannya dalam pendidikan dan dunia sastra. Banyak adegan yang memperlihatkan usaha Buya Hamka dalam menyebarkan pandangannya serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui karya tulisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui personalitas atau kepribadian Hamka yang ada dalam film Buya Hamka vol. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dokumen yang berupa simak catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu pendekatan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang dominan pada sosok Buya Hamka adalah tipe kepribadian plegmatis. Sedangkan dalam teori John Fiske yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi telah ditemukan kode-kode sebagai berikut. (1) Level realita menunjukkan Buya Hamka adalah sosok tokoh yang sederhana. (2) Level representasi menunjukkan Buya Hamka adalah sosok karakter tokoh yang kuat pendirian. (3) Level ideologi yang paling ditonjolkan pada film Buya Hamka ialah ideologi sosialisme.

Kata kunci: Film, Personalitas dan Teori John Fiske.

ABSTRACT

Aulia Rachmah, Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wah and Communication, Interpretation of Buya Hamka's Personality in the Film Buya Hamka vol.2, 20102010100.

The film Buya Hamka vol. 2 tells the life story of a prominent Indonesian cleric and writer, Abdul Malik Karim Amrullah, better known as Buya Hamka. In this film, the audience is presented with various important events in Buya Hamka's life, starting from his childhood full of obstacles to his role in education and the world of literature. Many scenes show Buya Hamka's efforts to spread his views and fight for Indonesian independence through his writings. The purpose of this study is to determine the personality or personality of Hamka in the film Buya Hamka vol.2. The method used in this study is qualitative research. The data collection technique in this study uses a document analysis technique in the form of reading notes. The data analysis technique in this study uses a qualitative analysis method, namely the interpretive approach. The results of the study show that the dominant personality type in Buya Hamka is a phlegmatic personality type. Meanwhile, in John Fiske's theory, namely the level of reality, the level of representation, and the level of ideology, the following codes have been found. (1) The level of reality shows that Buya Hamka is a simple figure. (2) The level of representation shows that Buya Hamka is a character figure with strong principles. (3) The level of ideology that is most emphasized in the film Buya Hamka is the ideology of socialism.

Keywords: Film, Personality and John Fiske's Theory.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3. Sumber Data.....	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II Profil Buya Hamka, Tim Produksi dan Sinopsis Film.....	25
A. Profil Buya Hamka.....	25
B. Tim Produksi.....	29
C. Sinopsis Film Buya Hamka.....	32
BAB III PEMBAHASAN.....	36
Scene 1 :.....	37
Scene 2 :.....	40
Scene 3 :.....	42
Scene 4 :.....	44

Scene 5 :	46
Scene 6 :	48
Scene 7 :	50
Scene 8 :	53
Scene 9 :	56
Scene 10 :	59
Scene 11 :	61
Scene 12 :	63
Scene 13:	65
Scene 14 :	67
Scene 15:	69
Scene 16:	72
Scene 17:	75
Scene 18 :	77
Scene 19:	79
Scene 20:	81
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulanyang diperoleh, penulis dapat menyatakan:	86
1. Untuk pembaca dan penonton, ketika menikmati suatu film yang menceritakan tentang perjalanan hidup suatu tokoh, hendaknya memperhatikan tanda-tanda kepribadian dan <i>behavior</i> yang terkandung didalamnya sehingga film tersebut tidak hanya sebagai penghibur namun motivasi dan inspirasi dalam menjalani kehidupan.....	86
2. Dalam penelitian ini, penulis sadar masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan yang belum mengeksplorasi seluruh kepribadian yang ada pada film ini. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait penelitian ini.	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	92
DATA RIWAYAT HIDUP	109
TURNITIN	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film "Buya Hamka" menceritakan kisah hidup seorang ulama dan sastrawan terkemuka Indonesia, Abdul Malik Karim Amrullah, yang lebih dikenal sebagai Buya Hamka. Dalam film ini, penonton disuguhkan berbagai peristiwa penting dalam kehidupan Buya Hamka, mulai dari masa kecilnya yang penuh rintangan hingga perannya dalam pendidikan dan dunia sastra. Banyak adegan yang memperlihatkan usaha Buya Hamka dalam menyebarkan pandangannya serta memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui karya tulisnya. Sebagai contoh, dalam salah satu adegan, Buya Hamka berdebat dengan tokoh-tokoh lainnya mengenai signifikansi pendidikan bagi umat Islam, yang mencerminkan pemikirannya yang progresif. Dari beragam kisah yang disajikan, kita bisa menyimpulkan bahwa perjuangan Buya Hamka tidak hanya terbatas sebagai seorang ulama, tetapi juga sebagai pahlawan yang memberikan kontribusi besar untuk kemajuan intelektual dan moral bangsa. Oleh karena itu, film ini tidak hanya mengisahkan biografi tokoh tersebut, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang mendalam tentang pentingnya pendidikan, toleransi, dan cinta tanah air. Melihat perjalanan hidupnya, kita dapat menyimpulkan bahwa Buya Hamka merupakan sosok yang menginspirasi, yang mengajarkan kita untuk berjuang tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat dan bangsa. Film ini berhasil menyampaikan pesan bahwa setiap individu

memiliki kemampuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan di lingkungan sekitar mereka.

Dalam konteks keislaman, peran seorang pemimpin memiliki signifikansi yang besar dalam struktur organisasi atau kelompok. Konsep ini diungkap dalam surah An-Nisa ayat 59. Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya sosok pemimpin yang adil dalam menjalankan tanggung jawabnya. Berikut bunyi ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai, orang-orang yang beriman. Taatilah Allah dan Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan)³. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah pada Allah (Al-quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Makna dari ayat diatas adalah perintah kepada orang-orang yang beriman untuk taat kepada Allah, para rasul-Nya, dan penguasa yang bertanggung jawab atas urusan umat Islam, yang berusaha menjaga keadilan, kebenaran, dan menerapkan syariat. Jika terjadi perselisihan, maka

³Al-Quran, Kemenag, 04:5.

disarankan untuk kembali kepada al-Quran dan sunnah Rasulullah, karena al-Quran diturunkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur masalah-masalah yang diperselisihkan. Hal ini adalah bagian dari keyakinan kepada Allah dan hari kiamat. Al-Quran adalah sumber kebaikan bagi umat muslim yang memungkinkan mereka untuk bersikap adil dalam menyelesaikan perselisihan dan mencegah pertengkaran serta kesesatan.

Penggalan dari ayat diatas berlaku pada film Buya Hamka, dimana Hamka menjadi sosok tokoh yang dicari-cari oleh masyarakat jika terdapat perselisihan dari masalah keluarga, ekonomi, dan lain-lain. Hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa film Buya Hamka tidak hanya semata ingin menampilkan sejarah Indonesia tapi menonjolkan sisi kepribadian yang ada pada Buya Hamka. Sisi personal yang ada pada dirinya mampu menginspirasi juga menjadikannya sebagai manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Sisi-sisi personalitas ini termasuk dalam kategori manusia yang paling baik sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda :

سُـنـاـن كـالـيـاـجـا
يـوـجـيـا كـا ر تـا
خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat kepada orang lain.” (HR. Ath-Thabrani).

Salah satu film yang banyak diminati dan mendapat penghargaan pada bulan Desember tahun 2023 lalu adalah Buya Hamka. Film ini berhasil memukau penonton dengan tidak hanya menyajikan sejarah Indonesia tapi

perjuangan Hamka dalam merebut kemerdekaan Indonesia setelah dinyatakan merdeka pada bulan Agustus 1945. Pada hari pertama perilisan film tersebut, jumlah penonton mencapai 59.943 orang, mengungguli film Layangan Putus the Movie yang ditayangkan secara bersamaan⁴. Film Buya Hamka meraih penghargaan sebagai film dengan sinematografi terbaik di Festival Film Indonesia 2023.⁵ Film Buya Hamka menampilkan aktor-aktor ternama seperti Vino G. Bastian, Laudya Cyntia Bella, Desi Ratna sari, Mawar de Jongh, Ben Kasyafani dan aktor-aktor lainnya. Dalam film ini, Vino G Bastian mendapat kesempatan untuk memerankan tokoh Buya Hamka⁶.

Film adalah salah satu media hiburan bagi manusia. Selain melepaskan penat akibat beraktivitas seharian, manusia akan menjadi lebih rileks. Tidak hanya itu, film juga digunakan sebagai media penyimpan pesan serta moral. Ada banyak pelajaran yang bisa diambil sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan. Biasanya film-film tersebut berupa film yang bergenre sejarah, dokumenter, atau biografi seorang tokoh yang memiliki *track record* yang baik atau menginspirasi. Seperti film Habibie dan Ainun, yang kisah cintanya banyak menginspirasi serta perjuangan Habibie dan Ainun dalam

⁴Indra Kurniawan, "Perolehan Penonton Hamka & Siti Raham Vol. 2 Sulit Menyamai Pendahulunya?", <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/191894-perolehan-penonton-hamka-siti-raham-vol2-sulit-menyamai-pendahulunya#:~:text=Film%20MD%20Pictures%20itu%20meraup%20119.752%20penonton.%20Empat,harian%20Layangan%20Putus%20yang%20hampir%2070%20ribu%20penonton>, diakses pada tanggal 30 Desember 2023.

⁵Penghargaan BuyaHamka, <https://filmindonesia.or.id/film/lf-b009-23-497025/penghargaan>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

⁶ Annastasya Ryzkia, "Daftar Cast Film Buya Hamka, sarat Aktor dan Aktris Ternama", <https://lifestyle.sindonews.com/read/1070117/158/daftar-cast-film-buya-hamka-sarat-aktor-dan-aktris-ternama-1681207454>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

membangun negara Indonesia. Atau film Sang Kyai, yang mengisahkan seorang ulama besar Indonesia yang bernama K.H. Wahid Hasyim Asy'ari yang berjuang untuk merebut kemerdekaan Indonesia.

Dari segi harfiah, film berasal dari kata *cinema* yaitu gerak, *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *grphap* (tulisan, gambar, citra), yang menggambarkan gambar dengan menggunakan cahaya⁷. Film atau *movie* dan sinema sering disebut dengan sinematografi. Artinya serangkaian gambar diam, yang ketika ditampilkan pada layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak yang mendorong penonton melihat gerakan berkelanjutan antar objek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut⁸.

Undang-undang nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman, menyebutkan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil⁹ penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lain-lain, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Kemudian, dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 18 tahun 2014 tentang Lembaga Sensor Film, disebutkan film adalah karya seni bugaya yang merupakan

⁷Intan Leliana, dkk, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)", Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, vol.21: 2 (September, 2021).

⁸ Rusman Latief, "Jurnalistik Sinematografi", (Jakarta: Kencana, 2021).

⁹ Ibid.

pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.¹⁰

Dalam buku *Memahami Film* yang ditulis oleh Himawan Pratista, menulis pembentukan film itu ada dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini saling berinteraksi satu sama lainnya membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tidak dapat berdiri sendiri. Unsur naratif merupakan bahan (materi) yang akan diolah, dan unsur sinematik adalah cara (gaya) mengolahnya. Unsur sinematik terbagi dalam 4 unsur, yaitu *mise en scene*, sinematografi, editing dan suara. Adapun unsur naratif adalah aspek cerita.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti skripsi yang berjudul “Interpretasi Personalitas Buya Hamka pada Film Buya Hamka vol. II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana interpretasi personalitas Buya Hamka dalam film Buya Hamka vol.II?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik personal Buya Hamka dalam film Buya Hamka vol.II.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan untuk mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya terhadap Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Sebagai gambaran mengenai nilai-nilai personal yang terkandung dalam film *Buya Hamka*, khususnya mengenai masalah tentang personalitas atau kepribadian.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian, melakukan studi literatur memiliki nilai yang sangat penting. Tujuannya adalah untuk menghindari duplikasi dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam konteks ini, peneliti menemukan lima studi yang relevan dengan judul di atas. *Pertama*, penelitian dari Timurrana Dilematik, Rani Jayanti, dan Cahyo Hasanuddin yang berjudul Analisis Semiotika John Fiske mengenai Representasi Kepribadian Toriq pada film *Penyalin Cahaya* tahun 2022, Universitas Islam Majapahit Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian tokoh Tariq pada film *Penyalin Cahaya*. Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif melalui pendekatan John Fiske. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda film atau sinematik yang signifikan yang menggambarkan kepribadian tokoh Tariq¹².

Kedua, penelitian yang berjudul Representasi Karakter Psikopat Dalam Serial Drama Mouse (Analisis Semiotika John Fiske) oleh Dyah Elvina Margareta tahun 2022, Universitas Lampung. Tipe penelitian pada jurnal ini adalah kualitatif deskriptif melalui pendekatan John Fiske. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Bareum Jung dalam serial drama Mouse dikonstruksi dengan perawakan yang sesuai dengan karakter psikopat indikator dalam ilmu psikologi¹³.

Ketiga, peneliti mengambil referensi jurnal yang berjudul Representasi Perempuan Tangguh dalam Film The Princess (Analisis Semiotika John Fiske) tahun 2023, Universitas Kristen Satya Wacana, oleh Shavira Maheswari Aryanto, Ester Krisnawati dan Seto Herwandito. Jurnal ini menyorot perempuan sebagai tokoh utama yang memiliki sisi tangguh. Tujuannya untuk mengetahui representasi perempuan tangguh dalam film The Princess. Penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan pendekatan John Fiske dan jenis metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwa perempuan memiliki kebebasan

¹²Timurrana Dilematik, dkk, "Semiotika John Fiske mengenai Representasi Kepribadian Tariq pada film Penyalin Cahaya", Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, vol.1:2, (November, 2022).

¹³Dyah Elvina Margareta, "Representasi Karakter Psikopat Dalam Serial Drama Mouse (Analisis Semiotika John Fiske)", skripsi, (Agustus, 2022).

untuk menentukan hidupnya sendiri dan mencapai kesetaraan hak perempuan¹⁴.

Keempat, penelitian dari Andhika Nayottama mengenai Religiusitas Moralitas pada Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi, tahun 2022, Universitas Sultan Agung Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religi dan nilai moral yang ada pada novel Buya Hamka. Metode yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif dengan teknis analisis data berupa simak dan catat.¹⁵

Kelima, penelitian dari Rizca Haqqu dan Twin Agus Pramonojati mengenai Representasi Terorisme Dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 Dengan Analisis Semiotika John Fiske. Tahun 2022, Telkom University. Riset ini bertujuan untuk mengenali bagaimana bentuk-bentuk aksi teror yang ada pada film Dilan 1990 dan hubungannya dengan definisi terorisme yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika John Fiske. Hasil menunjukkan bahwa ada dua adegan pada film Dilan 1990 yang dikategorikan sebagai adegan teror¹⁶.

Kelima jurnal diatas membahas objek penelitian yang sama yakni representasi atau kesan terhadap tokoh utama dengan teori semiotika metode John Fiske. Pembaharuan dari penelitian yang dilakukan penulis ialah

¹⁴ Aryanto, SM, Krisnawati, E., & Herwandito, S, "Representasi Perempuan Tangguh dalam Film *The Princess* (Analisis Semiotika John Fiske)", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, vol.2:9, (Juli,2023).

¹⁵ Andhika Nayottama, "Religiusitas Moralitas Pada Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi", skripsi, (Januari 2022).

¹⁶ Rizca Haqqu dan Twin Agus Pramonojati, "Representasi Terorisme Dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 Dengan Analisis Semiotika John Fiske", *Jurnal Fotografi, Televisi dan Animasi*, vol.18:1, (April, 2022).

menggunakan teori yang sama tetapi dengan subjek dan objek yang berbeda. Hal ini membuat penulis memfokuskan penelitian pada sisi personalitas Hamka dan menggali lebih dalam lagi dengan menggunakan pendekatan semiotika John Fiske.

E. Kerangka Teori

1. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses memahami atau memberikan makna terhadap suatu informasi atau fenomena dengan mempertimbangkan konteks tertentu. Proses ini memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan analisis untuk menemukan makna yang mungkin tidak terlihat jelas dalam sebuah teks, karya seni, atau situasi. Sebagai contoh, dalam sastra, interpretasi sering kali mengajak pembaca atau penonton untuk menelusuri makna yang tersembunyi di balik kata-kata atau simbol dalam karya sastra. Selain itu, interpretasi juga dapat diterapkan dalam konteks lain, seperti seni visual, musik, dan ilmu pengetahuan¹⁷.

Senada dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, interpretasi adalah proses memberikan penilaian, opini, atau pandangan teoritis terhadap suatu hal; yang disebut sebagai tafsiran. Ini menunjukkan

¹⁷ Nanda Akbar Gumilang, "Pengertian Interpretasi : Jenis, Tujuan, Prinsip dan Contohnya", [Pengertian Interpretasi: Jenis, Tujuan, Prinsip dan Contohnya - Gramedia Literasi](#), diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

bahwa penonton akan mengevaluasi sebuah objek berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan pendengaran mereka.¹⁸

Interpretasi tidak hanya berhubungan dengan subjektivitas atau kebebasan berekspresi saja, tetapi juga memerlukan landasan yang kokoh dalam konteks teks serta konteks sosialnya.¹⁹ Hirsch menyoroti pentingnya bagi pembaca untuk memahami tujuan asli penulis serta konteks sejarah dimana teks tersebut ditulis. Ini menunjukkan bahwa interpretasi yang efektif membutuhkan pemahaman menyeluruh tentang latar belakang budaya dan sejarah dari karya yang sedang diinterpretasikan.²⁰

Dalam karya yang berjudul *Interpretation and Overinterpretation*, Umberto Eco membahas tentang bahaya *overinterpretation* atau penafsiran yang melebihi dari yang dimaksudkan oleh pembuatnya. Eco menekankan bahwa penafsiran yang berlebihan dapat mengaburkan makna asli suatu karya atau bahkan menjadikannya tidak relevan. Oleh karena itu, Eco menegaskan bahwa menjaga keseimbangan antara kedamaian interpretasi dan kesetiaan terhadap maksud asli pembuat karya sangatlah penting²¹.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Personaliti", <https://kbbi.web.id/interpretasi>, diakses pada tanggal 30 Desember 2023.

¹⁹E. D. Hirsch, "Validity in Interpretation", (New Haven: Yale University Press, 1982)

²⁰ Ibid.

²¹Umberto Eco, "Interpretation and Overinterpretation", (Cambridge: Cambridge University Press, 1992).

2. Personaliti

Menurut Joseph, kepribadian meliputi beberapa karakteristik yang membuat seseorang menjadi unik²². Berbagai dimensi dapat digunakan untuk mempelajari dan mengevaluasi kepribadian, tetapi satu hal yang menjadi kesepakatan dari beberapa penelitian tersebut adalah bahwa tidak ada dua individu yang benar-benar identik.

Kepribadian atau personaliti digambarkan melalui lima dimensi utama. Pertama adalah neurotisisme, yang ditandai dengan kecenderungan mudah bingung dan merupakan kebalikan dari stabilitas emosional. Kedua, ekstrasversi, yang ditandai dengan sifat banyak bicara dan penuh semangat. Ketiga, keterbukaan terhadap pengalaman, yang mencakup orisinalitas, keingintahuan, dan kecerdasan. Keempat, ketelitian, yang ditandai dengan keteraturan, tanggung jawab, dan keandalan, sering disebut juga sebagai dependabilitas. Terakhir, kesetujuan, yang ditandai dengan sifat baik hati, kemauan untuk bekerja sama, serta kepercayaan.²³

Pengertian tentang diri dikenal sebagai self-concept atau self-construal, yang merupakan referensi penting untuk memahami perilaku diri sendiri sekaligus untuk memahami dan memprediksi perilaku orang lain. Tinjauan awal mengenai bagaimana budaya berkontribusi dalam

²² Neni Poniarsih, "Pengaruh Teori The Big Five Personality Terhadap Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, vol.21:3, (2019).

²³ Ibid.

pembentukan konsep diri akan memberikan dasar untuk memahami hubungan antara budaya dan kepribadian.

Konsep tentang diri berkaitan dengan budaya kita sendiri serta budaya yang berbeda. Hal ini menghasilkan konsep diri yang beragam. Secara umum, budaya yang memiliki ciri individualistik memiliki konsep yang bersifat independen. Perbedaan ini berdampak pada banyak aspek perilaku seseorang.²⁴

Menurut Hippocrates, seorang dokter dan filsuf Yunani kuno, kepribadian manusia dibagi menjadi empat tipe, yaitu sanguinis, melankolis, plegmatis dan koleris. Berikut penjelasannya²⁵.

1. Kepribadian Koleris

Tipe kepribadian koleris memiliki prinsip yang berbentuk tegangan. Ini mencakup sifat-sifat optimis seperti kepercayaan diri, semangat, emosional, ambisius, tegas, berani, mandiri, dan keras hati. Mereka juga menyukai tantangan dan memotivasi diri sendiri. Namun, kepribadian ini cenderung pemarah, egois, keras kepala, tidak sabar, dan kurang toleran.

2. Kepribadian Melankolis

Tipe kepribadian melankolis adalah kepribadian yang mengedepankan prinsip penegaran atau rigiditas. Umumnya, orang dengan kepribadian melankolis dikelilingi oleh sifat-sifat sensitif

²⁴ Antonius Atosokhi Gea, "Pengembangan Culture, Self, and Personality Dalam Diri Manusia", Jurnal Humaniora, vol. 1:1, (April,2010).

²⁵ Kuntjojo, "Psikologi Kepribadian", Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI, (Oktober, 2009).

seperti pemuram, pemalu, serius, dan perfeksionis. Mereka juga cenderung menyukai kesendirian dan berpikir secara mendalam. Selain itu, kepribadian melankolis seringkali mudah merasa sedih, sulit bergaul, dan cenderung overthinking.

3. Kepribadian Plegmatis

Orang dengan kepribadian plegmatis biasanya memiliki sifat yang tenang, santai, sabar, berpendirian teguh, dan setia. Kepribadian ini menyukai kedamaian dan cenderung menghindari konflik. Di sisi lain, kepribadian plegmatis seringkali terlihat pemalas, pasif, kurang termotivasi, dan suka menunda pekerjaan.

4. Kepribadian Sanguinis

Orang dengan kepribadian sanguinis umumnya memiliki prinsip plastisitas, yang berarti mereka mudah beradaptasi. Kepribadian ini mencakup sifat-sifat seperti optimis, ramah, ceria, humoris, dan antusias. Mereka juga cenderung mudah bergaul dan menyukai kegiatan sosial. Namun, di sisi lain, orang yang memiliki kepribadian sanguinis seringkali mudah berubah pendirian atau tidak konsisten, cepat merasa bosan, kurang teliti, dan tidak disiplin.

3. Film

a. Pengertian Film

Film menjadi sarana yang ideal untuk menghilangkan kepenatan dari rutinitas manusia. Umumnya, film adalah medium audio-visual yang mampu menarik perhatian masyarakat global

untuk tidak hanya menikmati waktu luang, tetapi juga mengunggah emosi dan sensitivitas mereka. Selain itu, film mampu memperkenalkan budaya-budaya Indonesia kepada dunia.²⁶ Film memiliki potensi untuk memengaruhi penontonnya karena kekuatan dan kemampuannya dalam mencapai berbagai lapisan masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh para ahli.

Film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui pesan yang tersirat di dalamnya. Hal ini karena film secara terus-menerus merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat dan kemudian merefleksikannya ke dalam cerita yang disampaikan.²⁷

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa film adalah salah satu bentuk media massa yang menampilkan rangkaian gambar bergerak dengan alur cerita yang diperankan aktor-aktor, dengan tujuan menyampaikan pesan kepada para penonton.²⁸

²⁶ Ani Rahmadani, "4 Pengertian Film Menurut Para Ahli, Jenis dan Manfaat", <https://lifestyle.pinhome.id/blog/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/>, diakses pada tanggal 30 Desember 2023.

²⁷ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

²⁸ Saefulloh, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka", skripsi, (Juli, 2023).

b. Jenis-Jenis Film

Berikut jenis-jenis film diantaranya²⁹:

1. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Dokumenter adalah istilah yang diberikan pada film pertama karya Lumière bersaudara yang menyoroti kehidupan para pekerja di pabrik mereka. Menurut kritikus Inggris, John Grierson, dokumenter adalah cara kreatif untuk merepresentasikan realitas. Film dokumenter menghadirkan realitas melalui berbagai pendekatan dan diciptakan untuk berbagai tujuan, termasuk penyampaian informasi, pendidikan, dan propaganda bagi kelompok tertentu. Seiring berjalannya waktu, muncul berbagai aliran dalam film dokumenter, seperti dokudrama.

2. Film Cerita Pendek (*Short Films*)

Film pendek umumnya memiliki durasi kurang dari 60 menit. Di berbagai negara seperti Jerman, Kanada, Australia, dan Amerika Serikat, film pendek sering dianggap sebagai tempat uji coba bagi individu atau kelompok untuk kemudian membuat film panjang. Film jenis ini sering diproduksi oleh mahasiswa jurusan film atau individu/kelompok yang memiliki

²⁹Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", Jurnal Ilmu Komunikasi, vol.1:1, (April, 2011).

minat dalam pembuatan film dan ingin mengasah keterampilan mereka.³⁰

3. Film Cerita Panjang (*Feature Length Films*)

Film yang memiliki durasi lebih dari 60 menit biasanya memiliki kisaran waktu 90-100 menit, terutama yang ditayangkan di bioskop. Ada juga beberapa film yang bahkan memiliki durasi lebih dari 120 menit.

4. Semiotika

Semiotika adalah studi yang memusatkan perhatian pada tanda-tanda dan maknanya. Dalam kerangka ini, semiotika memeriksa cara di mana tanda-tanda digunakan untuk menyampaikan pesan, bagaimana tanda-tanda tersebut dipahami dan diinterpretasikan oleh individu atau kelompok, serta bagaimana konteks budaya, sosial, dan historis memengaruhi pemahaman terhadap tanda-tanda tersebut.

Dalam semiotika, tanda-tanda dibagi menjadi tiga komponen utama. Pertama, ada Tanda yang terdiri dari dua elemen, yakni penanda *signifier* dan yang dipenandai *signified*. Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti kata-kata, gambar, atau suara, sedangkan yang dipenandai adalah makna atau konsep yang terhubung dengan penanda tersebut.

Kemudian, ada *Referent* yang merupakan objek atau konsep di dunia nyata yang direpresentasikan oleh tanda. Misalnya, dalam

³⁰ Ibid.

sebuah gambar kucing, gambar itu adalah penanda, ide atau konsep tentang kucing adalah yang dipenandai, dan kucing sebenarnya adalah *referent*.

Terakhir, ada Interpretasi yang merujuk pada pemahaman atau penafsiran yang diberikan oleh pengamat terhadap tanda. Penafsiran ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konteks, budaya, pengalaman, dan pengetahuan individu.³¹

Selain itu, Daniel Chandler mendefinisikan semiotika sebagai *the shorter definition is that it is the study of sign*.³² Dengan demikian, semiotika adalah ilmu yang memfokuskan pada studi tentang tanda-tanda. Dalam hal ini, semiotik (tanda, makna, apa yang dimaksudkan, dan interpretasi) dapat digunakan di semua bidang kehidupan, asalkan ada persyaratan dasar yang dipenuhi, seperti adanya makna yang diberikan, pemaknaan, dan interpretasi.³³

Dalam dunia semiotika, banyak tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam teori tersebut seperti Roland Barthes, Ferdinand de Saussure, Charles Sanders, juga John Fiske. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori semiotika John Fiske.

John Fiske dikenal sebagai seorang akademisi dan pakar teori budaya yang terkenal atas kontribusinya dalam studi tentang budaya

³¹Rolland Barthes, "Elements of Semiology", (AS, New York: Hill and Wang, 1977).

³²Nawiroh Vera, "Semiotika Dalam Riset Komunikasi", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

³³Christomy, T, dan Untung Yuwono, "Semiotika Budaya", (Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, 2004).

populer dan media. Buku terkenalnya, *Understanding Popular Culture* mengeksplorasi konsep-konsep seperti resistensi budaya, negosiasi makna, dan proses bagaimana masyarakat menginterpretasikan serta menggunakan budaya populer. Fiske menekankan pentingnya memahami budaya populer sebagai tempat di mana terjadi konflik dan negosiasi kekuasaan, serta di mana individu dapat mencerminkan identitas, aspirasi, dan prinsip-prinsip mereka melalui keterlibatan dalam konsumsi dan tanggapan terhadap budaya populer.³⁴

Dalam ranah semiotika, John Fiske mengembangkan teori tentang kode-kode televisi (*the codes of television*). Menurutnya, tanda-tanda yang diperlihatkan atau digunakan dalam program televisi saling berhubungan dan membentuk suatu makna. Teori ini menjelaskan bahwa realitas yang disajikan melalui tanda-tanda tidak hanya muncul begitu saja, melainkan juga diproses melalui persepsi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan individu yang menonton, sehingga makna dari suatu tanda dapat bervariasi antara individu satu dengan yang lain.³⁵ Hal ini bergantung pada tingkat pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penonton dalam memahami suatu realitas. Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan semiotika John Fiske tidak hanya terbatas pada analisis

³⁴ John Fiske, "Understanding Popular Culture", (London:Routledge, 1989).

³⁵Galih Miftah Sani, "Representasi True Love dalam Film Breaking Down part 2 (Analisis Semiotika John Fiske tentang Representasi True Love dalam Film Breaking Down part 2)", skripsi, (Oktober, 2013).

audiens televisi, tetapi juga diperluas ke dalam domain teks media lainnya seperti iklan, film, dan bidang lainnya.³⁶

Analisis semiotika John Fiske dibagi menjadi tiga level, yaitu level realitas, level ideologi dan level representasi.³⁷ Kode-kode tersebut digunakan untuk membedah realitas dan konstruksi sosial, berikut penjabarannya.

- a. Level realitas : penampilan, pakaian, tata rias, lingkungan, perilaku, bicara, gestur, ekspresi.
- b. Level representasi : narasi, konflik, karakter, aksi, latar (*setting*) dan percakapan.

Level ideologi : individualisme,³⁸ nasionalisme, fasisme, sosialisme dan konservatisme³⁹. Sebenarnya ada beberapa lagi level-level ideologi, namun penulis hanya menulis lima level ideologi berdasarkan dalam film Buya Hamka.

1. Ideologi fasisme adalah salah satu ideologi yang sangat ketat karena berusaha mengatur semua aspek kehidupan, termasuk politik, budaya, ekonomi, dan lainnya di negara tersebut. Mereka berupaya membentuk partai tunggal yang akan mengendalikan pemerintahan. Para penganut fasisme meyakini bahwa seorang

³⁶ M. Barliana Syaom, "Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda", (Bandung: Pustaka Pers, 2000).

³⁷ John Fiske, "Cultural and Communication on Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007)

³⁸ H. Subandi al Marsudi, "Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 dalam Paradigma Refarmasi", (Jakarta: Rajawali Pers, 2003).

³⁹ Ibid.

pemimpin tunggal yang kuat dan otoriter dapat menciptakan kedaulatan dan kesejahteraan bersama dalam sistem negara. Oleh karena itu, fasisme sering dianggap sebagai bentuk nasionalisme yang berlebihan.⁴⁰ Bagi kelompok atau golongan yang tidak setuju terhadap apa yang diatur oleh penganut fasisme, maka akan dianggap sebagai pengkhianat.

2. Ideologi nasionalisme adalah suatu paham yang menekankan bahwa kedaulatan negara merupakan hal yang sangat penting; untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama antara individu-individu yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama.
3. Ideologi sosialisme adalah suatu paham yang menekankan perhatian, simpati, dan empati antar individu tanpa memandang status sosial.
4. Ideologi individualisme adalah suatu paham yang lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri. Dengan kata lain, ideologi ini menekankan bahwa individu lebih penting daripada orang lain..⁴¹
5. Ideologi konservatisme adalah suatu paham yang mendukung nilai-nilai tradisional; artinya berupaya untuk melestarikan, menjaga, memelihara, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Konservatif merupakan usaha untuk mempertahankan apa yang

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

ada agar tetap terjaga dalam kondisi tertentu dengan sedikit perubahan di masa depan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini memanfaatkan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguraikan representasi personaliti Buya Hamka dalam film Buya Hamka vol.II melalui dimensi audio visual.

Pada perkembangannya, pendekatan semiotika John Fiske tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi program-program televisi, melainkan juga digunakan untuk menganalisis teks-teks media lainnya seperti iklan, film, dan sebagainya.⁴²

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh Buya Hamka pada film Buya Hamka vol. II.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah interpretasi personalitas Buya Hamka pada film Buya Hamka vol.II.

⁴²Nawiroh Vera, "Semiotika Dalam Riset Komunikasi", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

3. Sumber Data

Sumber data merupakan asal atau tempat di mana data atau bahan diperoleh. Dalam mendapatkan sumber yang relevan, penulis mengambil sumber yang berjenis primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (film). Penulis akan mengambil serta mengamati *scene-scene* yang merepresentasikan kepribadian atau personalitas Buya Hamka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengujian hipotesis⁴³. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik analisis dokumen yang prosedurnya berupa dokumentasi, simak-catat informasi atau fakta-fakta yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik atau peristiwa.⁴⁴

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau langkah-langkah yang dipakai untuk memproses, menganalisis, dan mengartikan data yang telah dikumpulkan⁴⁵. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis kualitatif, yaitu langkah-langkah yang menggunakan

⁴³ B. Bungin. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2007).

⁴⁴ C.R. Kothari, "Research Methodology: Methods and Techniques" (2nd ed.), (India: New Age International, 2004).

⁴⁵ R. Kumar, "Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners", (New York: Sage Publication, 2018).

pendekatan interpretatif untuk memahami makna, tema, atau pola dalam data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau teks⁴⁶.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dirangkum menjadi empat bab.

BAB I :

Berisikan beberapa pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :

Bagian ini akan berisikan profil Buya Hamka, Tim produksi serta sinopsis film Buya Hamka.

BAB III :

Bab ini akan berisikan hasil-hasil dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi scene yang merepresentasikan kepribadian Hamka pada film Buya Hamka vol.II

BAB IV :

Terakhir, bab ini akan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta masukan dan saran yang ditujukan kepada peneliti.

⁴⁶ Miles, M.B., Huberman, dkk, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook" (4th ed), (Amerika Serikat: Sage Publications, Inc, 2019).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Buya Hamka vol. 2* tidak hanya menceritakan sisi lain dari sejarah Indonesia melainkan nilai-nilai murni perjuangan dan keikhlasan atas takdir yang telah Allah SWT tetapkan bagi setiap makhluk-Nya. Terdapat tipe kepribadian plegmatis yang ditonjolkan dalam setiap scene-scene film *Buya Hamka vol. 2*. Adapun untuk kode level teori John Fiske menunjukkan, pada level realitas merepresentasikan tokoh *Buya Hamka* sebagai sosok *public figure* yang sederhana dan dihormati. Kemudian dari level representasi menunjukkan bahwa tokoh *Buya Hamka* adalah sosok tokoh yang memiliki karakter kuat pendirian. Dan untuk level ideologi, film ini cenderung menonjolkan ideologi sosialisme dan nasionalisme.

Hal tersebut menjadikan *Hamka* tidak hanya sebagai sosok ulama yang menginspirasi tapi pahlawan sejati bagi negara Indonesia yang berani dalam melawan kedzaliman dan membawa kedamaian bagi seluruh rakyat Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat menyatakan:

1. Untuk pembaca dan penonton, ketika menikmati suatu film yang menceritakan tentang perjalanan hidup suatu tokoh, hendaknya memperhatikan tanda-tanda kepribadian dan *behavior* yang terkandung didalamnya sehingga film tersebut tidak hanya sebagai penghibur namun motivasi dan inspirasi dalam menjalani kehidupan.

2. Dalam penelitian ini, penulis sadar masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan yang belum mengeksplorasi seluruh kepribadian yang ada pada film ini. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al Marsudi, H. Subandi. "Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 dalam Paradigma Refarmasi". (Jakarta: Rajawali Pers). 2003.
- Barliana, M. Syaom, "Semiotika: Tentang Membaca Tanda-Tanda". (Bandung: Pustaka Pers). 2000.
- Barthes, R. "Elements of Semiology". (AS, New York: Hill and Wang). 1997.
- B, Bungin. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta). 2007.
- Bungin, Burhan. "Imaji Media Massa: Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi Dalam Masyarakat Kapitalistik ". (Yogyakarta: Jendela). 2001.
- D, P, McAdams. "The Person: An Introduction to the Science of Personality Psychology" (6th ed.). (Manhattan:Wiley). 2019.
- Eco, Umberto. "Interpretation and Overinterpretation". (Cambridge: Cambridge University Press). 1992.
- Fiske, John."British Cultural Studies and Television". In R. Collins. J. Curran, N. Garnham. P. Scannell, P. Schlesinger & C. Sparks (Eds.). Media, Culture and Society: A Critical Reader. SAGE Publications. 1992.
- Fiske, John. "Cultural and Communication on Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, (Yogyakarta: Jalasutra).2007.
- Fiske, J. "Understanding Popular Culture". (London:Routledge). 1989.
- Hamka. "Tasawuf Modern". (Jakarta: Republika Penerbit). 2015.
- Hirsch, E.D. "Validity in Interpretation". (New Haven: Yale University Press).1982.
- J, Feist & Feist G. J. "Theories of Personality " (7th ed.). (Manhattan, New York City: McGraw-Hil).2008.
- Kothari, C.R. "Research Methodology: Methods and Techniques" (2nd ed.). (India: New Age International).2004.

Kumar, R. "Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners". (New York: Sage Publication).2018.

Latief, Rusman. "Jurnalistik Sinematografi". (Jakarta: Kencana). 2021.

M, B, Miles. Dkk. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook" (4th ed). (Amerika Serikat: Sage Publications. Inc). 2019.

Sobur, Alex. "Semiotika Komunikasi". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).2006.

T, Christomy dan Untung Yuwono. "Semiotika Budaya ". (Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia). 2004.

Vera, Nawiroh. "Semiotika Dalam Riset Komunikasi". (Bogor: Ghalia Indonesia). 2014.

Jurnal dan Skripsi:

Aryanto, SM, Krisnawati, E., & Herwandito, S. "Representasi Perempuan Tangguh dalam Film The Princess (Analisis Semiotika John Fiske)". Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora. 2. (9).2023.

Atosokhi, Antonius Gea. "Pengembangan Culture, Self, and Personality Dalam Diri Manusia". Jurnal Humaniora. 1. (1).2010.

Cahyo, Rangga Mukti Laksana dan Rr. Widya Dhana Kusuma Naraya. "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Perjuangan Kelas Pada Serial Film Peaky Blinder". Jurnal Seni dan Desain. 1. (1).2022.

Dilematik, Timurrana., Rani Jayanti., dan Cahyo Hasanuddin. 2022. "Analisis Semiotika John Fiske mengenai Representasi Kepribadian Toriq pada film Penyalin Cahaya". Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran. 1. (2). 2022.

Haquq, Rizca dan Twin Agus Pramonojati. "Representasi Terorisme Dalam Dua Adegan Film Dilan 1990 Dengan Analisis Semiotika John Fiske". Jurnal Fotografi Televisi Animasi. 18. (1). 2022.

Kuntjojo. "Psikologi Kepribadian". Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2009.

- Leliana, Intan. Dkk. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Roland Barthes)". *Jurnal: Humaniora Bina Sarana Informatika*. 21. (2). 2021.
- Margareta, Dyah Elvina. "Representasi Karakter Psikopat Dalam Serial Drama Mouse (Analisis Semiotika John Fiske)". Skripsi. (Universitas Lampung). 2022.
- Miftah, Galih Sani. "Representasi True Love dalam Film Breaking Down part 2 (Analisis Semiotika John Fiske tentang Representasi True Love dalam Film Breaking Down part 2)". Skripsi. (UNIKOM). 2013.
- Mudjiono, Yoyon. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1. (1). 2011.
- Nayottama, Andhika. "Religiusitas Moralitas Pada Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi". Skripsi. (Universitas Islam Sultan Agung). 2022.
- Saeffulloh. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka". Tesis (Skripsi). (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri). 2023.
- Poniarsih, Neni. "Pengaruh Teori The Big Five Personality Terhadap Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah DIY". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. 21. (3). 2019.
- Ridwan, Muhammad. "Analisis Semiotika John Fiske Diskriminasi Ras Kulit Hitam Pada Film The Hate U Give". Skripsi. (Universitas Islam Riau Pekanbaru). 2021.
- Zulfikar, Muhammad dan Naesya Adzhany Azzahra. "Pancasila dan Ideologi-Ideologi Dunia", *Jurnal Hukum Tata Negara dan Tata Usaha Negara*. 1. (1). 2022.

Sumber Internet :

- Akbar, Nanda Gumilang. "Pengertian Interpretasi : Jenis, Tujuan, Prinsip dan Contohnya", [Pengertian Interpretasi: Jenis, Tujuan, Prinsip dan Contohnya - Gramedia Literasi](#). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.
- Ani Rahmadani. "4 Pengertian Film Menurut Para Ahli, Jenis dan Manfaat". <https://lifestyle.pinhomelife.com/blog/pengertian-film-menurut-para->

ahli-jenis-dan-manfaatnya/. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023.

Bilibili friends. “Sinopsis Film Buya Hamka vol. 1.” Sinopsis Buya Hamka, Film yang Penuh dengan Sejarah - Bilibli Friends. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

Buya Hamka (Film). Buya Hamka (film) - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

Film Buya Hamka Vol. 1.
<https://www.bilibili.tv/id/video/4788208591181312?> Diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

Film Buya Hamka Vol. 2.
<https://www.bilibili.tv/id/video/4791214652915712?> Diakses pada tanggal 15 Mei 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. “Arti kata personaliti”.
<https://kbbi.web.id/interpretasi>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023.

Kurniawan, Indra. “Perolehan Penonton Hamka & Siti Raham Vol. 2 Sulit Menyamai Pendahulunya?”.
<https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/191894-perolehan-penonton-hamka-siti-raham-vol2-sulit-menyamai-pendahulunya#:~:text=Film%20MD%20Pictures%20itu%20meraup%20119.752%20penonton.%20Empat,harian%20Layangan%20Putus%20yang%20hampir%2070%20ribu%20penonton>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023.

PenghargaanBuyaHamka.<https://filmindonesia.or.id/film/lf-b009-23-497025/penghargaan>,. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

Ryzkia,Annastasya. “Daftar Cast Film Buya Hamka, sarat Aktor dan Aktris Ternama”.
<https://lifestyle.sindonews.com/read/1070117/158/daftar-cast-film-buya-hamka-sarat-aktor-dan-aktris-ternama-1681207454>, Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024.

Rustam, Rasmilawanti. “Film Buya Hamka Volume 2 Kapan Tayang? Ini Jadwalnya!”.
<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6704239/film->

[buya-hamka-volume-2-kapan-tayang-ini-jadwalnya.](#) Diakses pada tanggal 8 Mei 2023

